

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Sayyid Quthb mempunyai Nama lengkap Sayyid Quthb Ibrahim Husain Syadzli. Lahir dari pasangan Quthb Ibrahim dan Fatimah. Ia di lahirkan pada tanggal 9 oktober 1906 di daerah Asyut, Mesir.
2. Tafsir Fi-Dzhilalil Qur'an menggunakan gaya prosa lirik dalam menafsirkan ayat-ayatnya. Sayyid Quthb memandang Al-Qur'an adalah kitab Artistik sehingga *Al-tashwir* (penggambaran dengan prosa lirik) adalah cara yang tepat dalam memahami Al-Qur'an. Sayyid Quthb menulis Tafsir tersebut di mulai dari Al-Fatihah dan dilanjutkan surah Al-Baqoroh dalam episode-episode selanjutnya. Tafsir Fi-Dzhilalil Qur'an selesai pada tahun 1964, ketika Sayyid Quthb mendekam di dalam penjara.
3. Pendapat yang diutarakan oleh Sayyid Quth dalam tafsir *fi-zhilalil quran* ia menyatakan bahwa toleransi beragama merupakan kebebasan beraqidah yang mana

merupakan hak pertama bagi manusia. Yaitu hak yang memberikan kebebasan atau pilihan kepada manusia untuk memilih untuk mengikuti petunjuk Allah SWT atau tidak. Sehingga tidak akan terjadi sikap paksaan dalam keyakinan seseorang untuk menganut/memeluk agama (Islam).

B. Saran-Saran

1. Bahwa pembahasan diatas, masih banyak kekurangan maka alangkah lebih baiknya kita sebagai kaum muslimin untuk lebih memahami dan mendalami pengetahuan mengenai sikap toleransi. Karena sikap toleransi sangatlah penting untuk dikaji dan di pelajari.
2. Harus mampu mempraktekkan sikap toleransi di tengah-tengah kehidupan yang plural (beragam).
3. Memperbanyak wawasan dan pengetahuan agar dalam mengambil keputusan tidak secara sepihak.
4. Ketika menemukan suatu perbedaan di tengah kehidupan yang beragam, maka sikap yang harus di ambil adalah bertoleransi (menghormati, menghargai, dan memberi pilihan) terhadap perbedaan tersebut.